

SIARAN PERS

Pameran “Bodies of Care” Digelar di Galeri Salihara



© Komunitas Salihara

Proyek pertunjukan instruksional **Bodies of Care** akan disajikan sebagai pameran objek-objek koreografis di Galeri Salihara di Jakarta dari 4-17 Desember 2021. Pameran publik pertama **Goethe-Institut Indonesien** di Indonesia sejak awal pandemi ini menyajikan inventaris hubungan antara koreografi dan “kepedulian”. Di pekan pertama pameran, masyarakat bisa mendaftar untuk berpartisipasi dalam performans *live* bersama para seniman di atap Salihara dan mengikuti diskusi daring bersama pakar-pakar dari Asia Tenggara dan Jerman.

Bodies of Care adalah sebuah proyek eksperimental yang diproduksi dan diorganisasi oleh **Goethe-Institut Indonesien** dan **Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp**. Proyek ini digarap oleh sepuluh koreografer muda bersama seniman performans **Melati Suryodarmo** serta kolektif media dan performans asal Jerman **LIGNA**.

Melalui koreografi, sepuluh koreografer dari Indonesia dan Jerman mengeksplorasi gestur dan praktik “kepedulian”. Mereka bersama-sama mengembangkan sejumlah pertunjukan instruksional berjudul **Bodies of Care** yang berakar pada konteks lokal yang spesifik, namun sekaligus terhubung secara global. Dengan menyajikan berbagai eksplorasi performatif berbeda, mereka berupaya memandang secara kritis bagaimana pemahaman kita mengenai praktik perawatan berubah selama pandemi COVID-19.

Pameran ini memberikan ruang untuk pengunjung mengalami proses produksi melalui penayangan dokumentasi dari penciptaan karya instruksional yang terjadi di sepuluh konteks lokal yang berbeda, sambil sekaligus menelaah makna kepedulian terhadap komunitas di ruang-ruang yang beragam. Galeri Salihara menjadi ruang partisipatoris bagi publik untuk menanggapi narasi instruksional karya ini. Para partisipan diajak untuk secara individual maupun kolektif menyaksikan, mendengarkan dan bergerak bersama **Bodies of Care**, sambil mengeksplorasi gestur dan kosagerak tubuh memaknai kata “peduli” dalam praktik koreografi.

Para koreografer yang terlibat adalah Abdul Hadi (Bandung), Kurniadi Ilham (Jambi), Densiell Lebang (Jakarta/Toraja), I Nyoman Krisna Satya Utama (Bali), Ela Mutiara (Sukabumi), Mekratingrum Hapsari (Solo), I Made Yogi Sugiarta (Bali), Eva Borrmann (Nürnberg, Jerman), Izabella Maria Herzfeld (Berlin, Jerman), serta Marlen Pflueger dan Yasmina Lammler (Berlin, Jerman).

“Titik tolak **Bodies of Care** adalah signifikansi tubuh manusia selama pandemi dalam kaitan dengan konteks jarak dan kepedulian. Pertunjukan instruksional telah menjadi bentuk alternatif untuk menampilkan seni di ruang publik. Penonton atau partisipan terlibat aktif dalam menampilkan karya bersangkutan. Pengalaman publik adalah tujuan utama proyek ini. Kami mengajak publik dari berbagai latar belakang untuk secara aktif

menampilkan koreografi berdasarkan instruksi para seniman melalui rekaman audio dalam pameran dan melalui performans langsung,” ujar Melati Suryodarmo, seniman performans sekaligus mentor proyek ini.

Keni Soeriaatmadja, Direktur Artistik dan pimpinan Sasikirana Dance Company menambahkan: “Tanggapan yang kami terima dari publik yang berinteraksi dengan instruksi itu sangat seru. Sejauh ini sudah ada lebih dari 20 aktivasi dengan ratusan partisipan dari berbagai penjuru negeri, seakan-akan ‘audiens’ merebut kembali tempatnya di atas panggung. Kami berupaya sungguh-sungguh untuk membangun hubungan baru dan menjangkau lebih banyak orang agar menjadi akrab dengan karya seni pertunjukan. Dan pameran ini merupakan salah satu langkah maju.”

Proyek ini merupakan hasil proses pengembangan artistik secara daring yang intensif, yang melibatkan kesepuluh koreografer dan penari muda. Para koreografer berkolaborasi dalam serangkaian lokakarya eksploratif dari Juni sampai September 2021. Para seniman berupaya mendefinisikan perawatan dan perawatan komunitas sehubungan dengan praktik mereka sebagai koreografer, khususnya dalam kaitan dengan perwujudan perawatan di dalam komunitas masing-masing.

Pameran

4-17 Desember 2021

Jam buka: 10.00-17.30 WIB

LURING | Komunitas Salihara

Performans bersama para koreografer

5 Desember 2021

Jam pertunjukan 15.00 WIB dan 17.00 WIB

LURING | Atap Komunitas Salihara

Harap lakukan pra-registrasi melalui laman Komunitas Salihara

Diskusi “How does art care (for whom)?”

7 Desember 2021, 19.30-21.00 WIB

Bersama Sascia Bailer (Jerman), Joned Suryatmoko (Indonesia) dan Sara Rivera (Filipina)

DARING | Youtube Goethe-Institut Indonesien

Akses Daring

Instruksi-instruksi yang direkam pada enam trek audio dapat diakses daring lewat situs web Norrm Radio di www.radio.norrm.com/bodiesofcare/ sampai tanggal 31 Desember.

###

Perwakilan media diundang dengan hormat untuk mengikuti sesi tur pers pameran ini. Perwakilan media dipersilakan melakukan pra-registrasi di tautan ini (bit.ly/bodiesofcarepress) dan mengisi seluruh informasi yang dibutuhkan paling lambat satu hari sebelum acara.

Tempat: Komunitas Salihara Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Waktu: Sabtu, 4 Desember 2021, 17.00 WIB (*Registrasi media akan dibuka pukul 16.30 WIB*)

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Tentang Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp

Sasikirana KoreoLAB dan Dance Camp (SKDC) adalah sebuah wadah yang mencoba mengangkat kembali gagasan tubuh sebagai media ekspresi, bukan hanya sebagai media representasi. Dengan berfokus pada tari kontemporer, Sasikirana sejak 2015 setiap tahunnya menyelenggarakan lokakarya tari yang intensif selama satu minggu di NuArt Sculpture Park (Bandung). Pada 2020 Sasikirana meluncurkan DOKUMEN.TARI, pengembangan

dari program sebelumnya. Program ini berharap menjadi wadah bagi penari-penari muda Indonesia untuk mencatat kisah hidup mereka dilengkapi dengan dokumentasi visual sehingga dapat menjadi database seni.

Tentang LIGNA

LIGNA merupakan kolektif media & performans beranggotakan seniman Ole Frahm, Michael Hüners dan Torsten Michaelson. Sejak 2002, kiprah mereka didedikasikan untuk menciptakan situasi temporer yang memanfaatkan penonton sebagai kolektif produser—sebuah hubungan yang dapat menghasilkan efek tidak terduga dan tidak terkendalikan yang menggugat pengaturan sebuah ruang. Salah satu model penggunaan media oleh LIGNA, yaitu Balet Radio (tercipta pada tahun 2002), memberi pendengar radio sebuah koreografi berisi gestur yang dikecualikan dan terlarang di ruang-ruang publik yang semula bersifat publik tetapi sekarang terkontrol seperti stasiun kereta api dan pusat perbelanjaan. Pada tahun 2017, LIGNA meraih penghargaan George Tabori, penghargaan paling penting di skena teater bebas Jerman.

Tentang Melati Suryodarmo

Melati Suryodarmo dikenal sebagai seniman performans durasi panjang dari Indonesia. Pertunjukannya yang secara fisik berat, kerap menggunakan gerakan berulang dan berlangsung selama beberapa jam sehingga kadang-kadang mencapai “tingkat absurditas faktual”. Suryodarmo telah tampil dan mengadakan pameran di Eropa, Asia, dan Amerika Utara. Ia kelahiran Surakarta, meraih gelar sarjana hubungan internasional di Universitas Padjadjaran di Bandung sebelum pindah ke Jerman. Saat tinggal di sana selama 20 tahun, ia mendalami seni performans di Universitas Seni Braunschweig di bawah bimbingan koreografer Butoh Anzu Furukawa dan artis performans Marina Abramović. Melati kemudian kembali ke Indonesia dan meluncurkan Undisclosed Territory, sebuah festival tahunan untuk seni performans. Melati juga mendirikan Studio Plesungan di Surakarta.

Tentang Norrm Radio

Norrm Radio adalah stasiun radio daring sekaligus platform berbasis di Bandung, Indonesia yang mengawali siaran pada tahun 2017. Setelah menjalin kerja sama dengan lebih dari 200 kontributor, platform itu berupaya membangun jejaring melalui musik dengan menyediakan tempat untuk diskusi serta mempromosikan seni dan budaya di Asia.

Tentang Komunitas Salihara

Salihara Arts Center menampilkan beragam kesenian terkini dari Indonesia dan dunia, baik yang bersifat pertunjukan maupun edukasi, dalam lingkungan kreatif dan sejuk di tengah keramaian selatan Jakarta. Salihara terbuka untuk kalian yang berminat mengembangkan kreativitas dan keterampilan melalui kesenian dan pemikiran, menghargai keberagaman untuk menghidupkan mutu kebebasan berpikir di Indonesia.

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M / WA +62 811 1911 1988